BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti terdahulu sehingga penelitian ini yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta perbedaan maupun persamaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Novita Wahyu Triyanti, dkk (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Novita Wahyu Triyanti, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi pada tahun 2020 mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan terhadap *tax avoidance*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen dan umur perusahaan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan sampel yaitu laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018. Sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan dengan 3 (empat) tahun pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk pengambilan sampel dan dianalisis dengan regresi linear berganda untuk metode analisis data. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Novita Wahyu Triyanti, dkk pada tahun 2020 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, komite audit,

dan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan size, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Variabel tekait atau dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan variabel bebas independen yang digunakan yaitu Umur perusahaan.
b. Persamaan metode teknik analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan peneliti sekarang mengguakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu profitabilitas, *size*, *leverage*, komite audit, komisaris independen. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi, karakteristik eksekutif, dan pertumbuhan penjualan.
c. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti yang terdahulu ialah tahun 2016 hingga 2018 namun peneliti yang sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

2. Levana Dhia Prawatiwi dan Jesica Pinta Uli Hutagalung (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Levana Dhia Prawatiwi dan Jesica Pinta Uli Hutagalung pada tahun 2020 yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal, karakter eksekutif dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. Variabel idependen yang digunakan pada penelitian ini adalah intensitas modal, karakter eksekutif dan pertumbuhan penjualan dan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Sampel atau populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan dengan 3 (tiga) tahun pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Levana Dhia Prawatiwi dan Jesica Pinta Uli Hutagalung pada tahun 2020 menunjukkan bahwa intensitas modal dan karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel tekait atau dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel bebas independen yang digunakan yaitu karakter eksekutif dan sales growth atau pertumbuhan penjualan.

b. Kesamaan metode analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kompensasi eksekutif dan capital intensy. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi dan umur perusahaan.
b. Pada sampel penelitian yang digunakan memiliki perbedaan, peneliti terdahulu menggunakan perusahaan industri barang konsumsi publik sedangkan peneliti sekarang menunggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
c. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti yang terdahulu ialah tahun 2016 hingga 2018 namun peneliti yang sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

3. Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat (2020)

Penelitian ini dilakukan oleh Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat pada tahun 2020 dengan tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh derivatif keuangan, konservatisme akuntansi, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu derivatif keuangan, konservatisme akuntansi, dan intensitas aset tetap dan variabel dependen yang digunakan penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sampel yang digunakan ialah 15 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode

purposive sampling dan teknik yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat pada tahun 2020 bahwa menunjukan bahwa derivatif keuangan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance,* kemudian variabel konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan variabel intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel independen yaitu konservatisme akuntansi.
b. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel bebas atau independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu derivatif keuangan dan intensitas aset tetap. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2018 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
c. Sampel perusahaan peneliti terdahulu menggunakan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang

menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2019 yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan *leverage* sebagai variabel intervening. Variabel idependen yang digunakan pada penelitian ini adalah karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, intensitas modal, dan pertumbuhan penjualan. Variabel intervening penelitian ini yaitu *leverage*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Sampel atau populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017. Sampel yang dipenuhi dalam penelitian ini adalah 45 perusahaan dengan 4 (empat) tahun pengamatan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moehammad Iman Nugraha dan Susi Dwi Mulyani pada tahun 2019 menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh pada *leverage*. Kompensasi eksekutif memiliki efek positif pada *leverage*. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *leverage*. Pertumbuhan penjualan memiliki efek positif pada *leverage*. *Leverage* memiliki efek positif pada penghindaran pajak. Karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax*

avoidance. Kompensasi eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif pada penghindaran pajak. *Leverage* mampu memediasi pengaruh kompensasi eksekutif pada penghindaran pajak, tetapi *Leverage* tidak mampu memediasi pengaruh modal karakter eksekutif, intensitas penghindaran pajak, dan pertumbuhan penjualan pada penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel tekait atau dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel bebas independen yang digunakan yaitu karakter eksekutif dan sales growth atau pertumbuhan penjualan.
b. Kesamaan metode analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda.
c. Pada sampel penelitian yang digunakan memiliki kesamaan menunggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kompensasi eksekutif dan capital intensy. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi dan umur perusahaan.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti yang terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2017 namun peneliti yang sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

c. Terdapat variabel intervening yaitu leverage yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, sedangan peneliti sekarang tidak terdapat variabel intervening.

5. Dewi Kusuma Wardani, dkk (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani, dkk pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengatahui apakah manajemen laba, umur perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidace*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan terdapat variabel independen yaitu manajemen laba, umur perusahaan dan *leverage* dan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggungakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang telah di BEI selama 2014 hingga 2017. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani, dkk pada tahun 2019 menunjukan bukti bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan untuk variabel umur perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh pada *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu umur perusahaan.
b. Kesamaan metode analisis data yaitu menggunakan analisis regresi berganda.
c. Kesamaan sampel perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu manajemen laba dan *leverage*. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi, karakter eksekutif dan pertumbuhan penjualan.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

6. Fifi Setya Maharani dan Niswah Baroroh (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Fifi Setya Maharani dan Niswah Baroroh pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage,* karakter eksekutif dan kepemilikan institusional terhadap *tax aviodance* dengan koneksi politik sebagai moderasi. Variabel independen yang digunakan peneliti yaitu *leverage,* karakter eksekutif dan kepemilikan institusional. Variabel moderasi yang digunakan yaitu koneksi politik. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Sampel atau populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan perusahaan industri dasar dan kimia sebanyak 48 pada periode 2014-2017 yang diperoleh dengan teknik purposive sampling dan dipilih 52 unit analisis dari 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi moderasi dengan uji beda mutlak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fifi Setya Maharani dan Niswah Baroroh pada

tahun 2019 menunjukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan karakter eksekutif dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian, hubungan politik secara signifikan memoderasi pengaruh *leverage* dan karakter eksekutif tetapi tidak secara signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti terhadulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan yaitu karakteristik eksekutif.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *leverage* dan kepemilikan institusional. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2017 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
c. Sampel perusahaan peneliti terdahulu yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menunggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Peneliti terdahulu memiliki variabel moderasi yaitu koneksi politik sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

7. Dewi Prastiwi dan Renni Ratnasari (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Prastiwi dan Renni Ratnasari pada tahun 2019 dengan tujuan dari adalah menguji pengaruh *thin capitalization* dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini dua variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu *thin capitalization* dan karakter eksekutif dan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak *(tax avoidance).* Sampel dari penelitian ini adalah 38 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011 hingga 2015 . Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan Dewi Prastiwi dan Renni Ratnasari pada tahun 2019 menunjukkan bahwa *thin capitalization* dan karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel independen yaitu karakteristik eksekutif.
b. Kesamaan metode analisis regresi linier berganda.
c. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufkatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2011 hingga 2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *thin capitalization*. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

8. Kevin Hanggo dan Aan Marlina (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Kevin Honggo dan Aan Marlinah pada tahun 2019 dengan tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth*, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, *sales growth*, dan *leverage* dan variabel dependen yang digunakan penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sampel yang digunakan ialah 60 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari 2014 hingga 2016. Penelitian ini menggunakan model regresi berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kevin Hanggo dan Aan Marlinah pada tahun 2019 bahwa menunjukan bahwa ukuran perusahaan, dan *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan umur perusahaan, dewan komisaris

independen, komite audit, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel independen yaitu umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan.
b. Teknis analisis data yang digunakan menggunakan analisis regresi linier berganda.
c. Sampel penelitian perusahaan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Variabel bebas atau independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu ukuran perusahaan, dewan komisaris independen, komite audit, dan leverage. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu, karakter eksekutif dan konservatisme akuntansi.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

9. Dianita Trisusanti dan Lodovicus Lasdi (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Dianita Trisusanti dan Lodovicus Lasdi pada tahun 2018 yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisari independen, jumlah komisaris, komite audit, kualitas audit dan konservarisme akuntansi terhadap penghindaran pajak *(tax avoidance).* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisari independen, jumlah komisaris, komite audit, kualitas audit dan konservatistme akuntansi variabel dependen yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance).* Sampel penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling* dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dianita Trisusanti dan Lodovicus Lasdi pada tahun 2018 menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional, jumlah direksi dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance.* Sedangkan variabel dewan komisaris independen dan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance)* dan variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi.

b. Sampel penelitian yang digunakan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

a. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu yaitu analisis regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi berganda.
b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2010 hingga 2013 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kepemilikan institusional, dewan komisari independen, jumlah komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu karakteristik eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

10. Nia Yuniarsi (2018)

Penelitian ini diteliti oleh Nia Yuniarsih pada tahun 2018 dengan tujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi dan mekanisme *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Variabel penelitian ini yang digunakan yaitu varibel indepennya ialah konservatisme akuntansi, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas pemeriksaan dan variabel dependen penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

pada tahun 2014 hingga 2016 yang dimana perolehan sampel dengan teknik *purposive* sampling. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Nia Yuniarsih pada tahun 2018 menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi, kepemilikan institusional, dan kualitas pemeriksaan tidak berpengaruh pada *tax avoidance*. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance).*
b. Kesamaan variabel independen pada penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi.
c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.
d. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2014 hingga 2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kualitas pemeriksaan. Sedangkan,

variabel independen peneliti sekarang yaitu karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan.

11. Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela dan Endang Masito (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, dan Endang Masito pada tahun 2018 dengan tujuan mengetahui pengaruh *size, age, profitability, leverage,* dan *sales growth* terhadap *tax aviodance*. Variabel independen yang digunakan peneliti yaitu *size, age, profitability, leverage,* dan *sales growth*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Sampel atau populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan perusahaan perusahaan industri dasar dan kimia sebanyak 68 pada periode 2012-2016 yang diperoleh dengan teknik purposive sampling yang kemudian menghasilkan 32 penelitian sampel untuk penyelidikan lebih lanjut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela dan Endang Masitoh pada tahun 2018 dapat disimpulkan bahwa *size, age, profitability, leverage,* dan *sales growth* tidak berpengaruh pada *tax avoidance.*

Terdapat persamaan antara peneliti terhadulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak atau *tax avoidance* dan variabel independen yang digunakan yaitu umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan.
b. Kesamaan metode analisis data yaitu menggunakan metode analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang mengguakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
b. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu *size, profitability,* dan *leverage*. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu karakter eksekutif dan konservatisme akuntansi.
c. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2012 hingga 2016 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

12. Rusna Oktaviyani dan Agus Munandar (2017)

Penelitian ini diteliti oleh Rusna Oktaviani dan Agus Munandar pada tahun 2017 yang bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Variabel penelitian ini yang digunakan yaitu varibel

indepennya ialah solvabilitas, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional, variabel moderasi yaitu profitabilitas dan variabel dependen penelitian ini ialah *tax avoidance*. Sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015. Jumlah perusahaan sebanyak 31 sampel yang dimana perolehan sampel dengan teknik *purposive* sampling. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian Rusna Oktaviani dan Agus Munandar pada tahun 2017 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance.* Sedangkan pertumbuhan penjualan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Kemudian profitabilitas dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance).*
b. Kesamaan variabel independen pada penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan.
c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2011 hingga 2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.
b. Sampel perusahaan peneliti terdahulu menggunakan sampel perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu solvabilitas, dan kepemilikan institusional, serta variabel moderasi yaitu profitabilitas. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu konservatisme akuntansi, karakter eksekutif dan umur perusahaan.

13. Nila Sari, Nawang Kalbuana, SE. M.Ak, dan Agus Jumadi (2016)

Penelitian ini diteliti oleh Nila Sari, Nawang Kalbuna, SE. M.Ak, dan Agus Jumandi pada tahun 2016 dengan tujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak *(tax avoidance).* Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, kualitas audit, ukuran perusahaan dan variabel dependen yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance).* Sampel penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015. Perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan sampel yang dipilih adalam 10

perusahaan dari total 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengujian hipotesis menggunakan metode analisis linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila Sari, Nawang Kalbuana, SE. M.Ak, dan Agus Jumadi pada tahun 2016 menyatakan bahwa variabel konservatisme akuntansi dan kualitas aduit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan untuk pengujian variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang terletak pada:

a. Kesamaan variabel dependen yang digunakan yaitu penghindaran pajak *(tax avoidance).*
b. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu konservatisme akuntansi.
c. Teknik analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan sekarang memiliki persamaan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

a. Sampel penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu menggunakan perusahaan perdagangan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan peneliti sekarang mengguakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Periode laporan keuangan yang digunakan oleh peneliti terdahulu ialah tahun 2011 hingga 2015 sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019.

c. Variabel independen yang digunakan peneliti terdahulu yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan. Sedangkan, variabel independen peneliti sekarang yaitu pertumbuhan penjualan, karakter eksekutif dan umur perusahaan.

Tabel 2.1

MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Penelitian	Y	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7	X_8	X_9	X_{10}	X_{11}	X_{12}	X_{13}	X_{14}	X_{15}	X_{16}	X_{17}	X_{18}	X_{19}	X_{20}
1.	**Novita W, dkk (2020)**	**Tax Avoidance**	**TB**	**B+**	**B+**	**TB**	**TB**	**B+**														
2.	**Levana dan Jesica (2020)**								**B+**	**B+**	**B-**											
3.	**Nenti dan Angga (2020)**															**B+**	**TB**					**B+**
4.	**Moh. Iman dan Susi (2019)**				**B+**				**B+**	**B+**	**B+**	**B+**										
5.	**Dewi Kusuma, dkk (2019)**				**TB**			**TB**					**B+**									
6.	**Fifi dan Niswah (2019)**				**B-**					**TB**				**TB**								
7.	**Dewi dan Renni (2019)**									**B+**					**B+**							
8.	**Kevin H. Dan Aan (2019)**			**B+**	**TB**	**TB**	**TB**	**TB**			**B+**											
9.	**Dianita dan Lodovicus (2018)**					**B+**	**B-**							**B+**		**TB**		**B-**				
10.	**Nia Yuniarsi (2018)**													**TB**		**TB**			**TB**		**B-**	
11.	**Amanda Dhinari, dkk (2018)**		**TB**	**TB**	**TB**			**TB**				**TB**										
12.	**Rusna dan Agus (2017)**										**TB**			**TB**						**B+**		

13.	**Nila Sari, dkk (2016)**			**B+**											**TB**		**TB**			

Keterangan:

X_1 *Profitabilitas*
X_2 Ukuran Perusahaan
X_3 *Leverage*
X_4 Komite Audit
X_5 Dewan Komisaris Independen
X_6 Umur Perusahaan
X_7 Intensitas Modal
X_8 Karakteristik Eksekutif
X_9 Pertumbuhan Penjualan
X_{10} Kompensasi Eksekutif
X_{11} Manajemen Laba
X_{12} Kepemilikan Institusional
X_{13} *Thin Capitalizion*
X_{14} Konservatisme Akuntansi
X_{15} Intensitas Aset Tetap
X_{16} Kualitas Audit
X_{17} Kualitas Pemeriksaan
X_{18} *Solvabilitas*
X_{19} Kepemilikan Manajerial
X_{20} Derivatif Keuangan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Teori keagenan mempunyai latar belakang adanya hubungan yang dilakukan antara *principal* dan agen. Teori keagenan berasumsi bahwa terdapat perbedaan prinsip atau keinginan pada pihak agensi dan *principal* yang dapat memicu permasalahan yang mana manager lebih mementingkan target pribadi dibandingkan tujuan perusahaan. Teori keagenan merupakan pemisahan antara *principal* dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam teori keagenan ada beberapa asumsi yang menjadi dasar yaitu yang pertama *agency conflict* adalah konflik yang timbul sebagai akibat dari manajemen dalam melakukan tindakan sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbanan kepentingan pemegang saham untuk memperoleh *return* dan nilai jangka panjang perusahaan. Kedua, *agency problem* adalah masalah yang timbul sebagai akibat dari kesenjangan antara kepentingan pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai pengelolah.

Teori keagenan mendasari adanya *tax avoidance* disebuah perusahaan karena adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen yang dapat menimbulkan *aggresive tax avoidance*. Manajer memberikan keputusan untuk menjalankan *tax avoidance* adalah salah satu masalah yang timbul dari masalah keagenan. Sumber pendanaan yang murah bagi perusahaan merupakan penghematan pajak yang didapat dari *tax avoidance* dan *tax avoidance* memiliki manfaat yang besar dalam segi ekonomi. Manajer melakukan keputusan tersebut

guna mengimbangi keinginan pemilik perusahaan yang mana ingin memperoleh laba maksimum semaksimum mungkin dengan memaksimumkan profit perusahaan namun para pemegang saham menginginkan pengerluaran biaya pajak yang rendah agar jumlah deviden yang dibagi tetap tinggi, tetapi laba yang didapatkan akhirnya akan menjadi rendah.

Keterkaitan teori keagenan dengan *tax avoidance* yang mana manajemen menginginkan peningkatan kompensasi melalui keuntungan yang tinggi, disisi lain pemilik saham ingin mengurangi beban pajak melalui keuntungan yang rendah. Pihak manajemen sebagai pengelola juga tentunya harus berusaha untuk mencari solusi agar perbedaan kepentingan tersebut dapat terselesaikan, sehingga manajemen selalu berusaha untuk tetap menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan di mata *principal* dengan beberapa cara yang dapat mempengaruhi banyak orang salah satunya dengan meminimalisir beban pajak perusahaan melalui tindakan *tax avoidance* (Prastiwi and Ratnasari 2019). Permasalahan keagenan akan semakin berdampak besar ketika pihak *principal* tidak melakukan pengawasan secara berkala terhadap kinerja manajemen, hal ini dapat mengancam keberlangsungan perusahaan. Maka dari itu, dibutuhkan pemeriksaan dan pengendalian terus menerus secara optimal dan efektif oleh pihak *pricipal* pada kinerja manajemen selanjutnya. Manajer memiliki wewenang dalam melalukan keputusan *tax avoidance*, pada perusahaan terdapat eksekutif memiliki karakteristik eksekutif *risk taker* dan *risk averse* yaitu eksekutif yang berani dalam mengambil risiko maupun tidak (Saputra, Muhammad Fajri; Rifa, Dandes; Rahmawati 2015).

2.2.2 *Tax Avoidance*

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu bentuk penghindaran pajak yang dapat dilakukan oleh wajib pajak secara aman dan legal dan menggunakan banyak cara yang tidak bertentangan dan tidak melanggar dengan ketentuan undang-undang perpajakan (Pohan, 2016). Erly Suandy (2013) mendefinisikan *tax avoidance* adalah rekayasa pajak *"tax affairs"* yang masih berada dalam ketentuan perpajakan (*lawfull*). *Tax avoidance* kemungkinan sangat sering terjadi karena aturan atau undang-undang mengenai pajak dapat menimbulkan berbagai macam penafsiran yang disebabkan oleh kompleksitas hukum pajak yang mana masih terdapat perbedaan antara wajib pajak dan fiskus mengenai penafsiran dalam peraturan perundang-undangan pajak. Menurut Abdul (2007) ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya penghindaran pajak seperti contohnya tarif pajak yang terlalu tinggi, undang-undang yang tidak tepat, ketidakadilan yang nyata, dan hukuman yang tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak yang melanggar. *Tax avoidance* sering dikaitkan dengan perencanaan pajak karena keduanya merupakan cara yang legal yang dapat digunakan wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya.

Tax Avoidance dibedakan menjadi penghindaran pajak yang diperbolehkan (*acceptabel tax avoidance*) dan yang tidak diperbolehkan (*unacceptabel tax avoidance*). Perbedaan diantara kedua jenis *tax avoidance* ini seperti yang diungkapkan Slamet et al., (2014) adalah ada atau tidaknya tujuan usaha yang baik, apakah tindakan sesuai dengan jiwa undang-undang dan maksud dari pemerintah serta apakah melakukan transaksi yang direkayasa. Penghindaran

pajak merupakan masalah yang unik dan rumit karena diperbolehkan namun tidak diinginkan. *Tax avoidance* merupakan rangkaian aktivitas perencanaan pajak yang digunakan untuk pengurangan jumlah pajak eksplisit (Hanlon & Heitzmen, 2010).

Pajak adalah suatu unsur dalam pengurangan laba yang menimbulkan dampak rugi bagi perusahaan, tetapi kontribusi besar bagi negara didapatkan melalui pajak. Penghindaran pajak berkenan dengan pengaturan suatu peristiwa sedemikian rupa untuk meminimkan atau menghilangkan beban pajak dengan memerhatikan ada atau tidaknya akibat-akibat pajak yang ditimbulkan. Perusahaan banyak yang secara sengaja melakukan *tax avoidance* yang bertujuan untuk meminimalisirkan tingkat pembayaran pajak yang wajib dibayarkan dan meninggikan *cash flow* perusahaan. *Tax avoidance* didukung dengan perkembangan teknologi informasi dan semakin terbukanya perekonomian suatu negara akan memberi peluang bagi perusahaan yang mengembangkan usahanya. Dalam penelitian *Hoque, et al.* (2011) diungkapkan beberapa cara perusahaan melakukan penghindaran pajak. (1) Membebankan biaya operasional sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih. (2) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak. (3) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan. (4) Memunculkan laba dari aktivitas operasional sebagai laba dari modal sehingga hal ini akan mengurangi hutang dan laba bersih perusahaan. (5) Membebakan penyusutan produksi yang berlebihan dibawah nilai penutupan peralatan sehingga akan mengurangi laba kena pajak perusahaan.

Wajib pajak di Indonesia diberikan kepercayaan yang cukup untuk melakukan perhitungan, kemudian melakukan pembayar dan melaporkan sendiri atas kewajiban pajaknya. Di Indonesia terdapat penerapan *sistem self assessment* dan *system self assessment* yang diterapkan oleh pemerintah akan memberikan manfaat pada wajib pajak individu ataupun badan dengan melakukan manajamen pajak agar pembayaran pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi kecil atau tidak mengeluarkan pembayaran pajak sama sekali (Sarra 2017).

Praktik *tax avoidance* dapat mengakibatkan ketidakadilan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan. Untuk itu kontribusi pajak harus lebih dioptimalkan karena kontribusi pajak semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan nasional yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa (Sarra 2017). 11 indikator pengukuran *tax avoidance* menurut Hanlon dan Heitzman (2010) yaitu :

Tabel 2.2

Pengukuran *Tax Avoidance*

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1.	GAAP ETR	$\frac{\textit{Worldwide Total income tax expanse}}{\textit{Worldwide total pre – tax acc income}}$
2.	*Current* ETR	$\frac{\textit{Worldwide current income tax expanse}}{\textit{Worldwide total pre – tax acc income}}$
3.	*Cash* ETR	$\frac{\textit{Worldwide cash taxes expense}}{\textit{Worldwide total pre – tax acc income}}$

4.	ETR *Differential*	*Statutory* ETR-GAAP ETR
5.	DTAX	*Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income* = a + b x Control + e
6.	Total BTD	*Pre-tax book income* – ((U.S. CTE + Fgn CTE)/U.S. STR) – (NOLt – NOLt-1))
7.	*Temporary* BTD	*Deferred tax expanse*/U.S.STR
8.	*Abnormal* total BTD	*Residual from* BTD/TAit = βTAit + βmi + eit
9.	*Unrecognized tax benefits*	*Disclosed amount post*-FIN48
10.	*Tax shelter activity*	*Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter*
11.	*Marginal tax rate*	*Simulatet marginal tax rate*

2.2.3 Konservatisme Akuntansi

Standart Akuntansi Keuangan (SAK) menyerahkan keleluasaan kepada semua perusahaan dalam mengambil keputusan untuk metode akuntansi yang akan digunakan untuk membentuk laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kepentingan perusahaan (Rusydi, Utama, and Djakman 2017). Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dan ketelitian dalam mengelolah laporan keuangan perusahaan dimana manajer atau akuntan perusahaan tidak terburu-terburu dalam mengakui hasil yang diperoleh namun memperhitungkan kemunginan terjadinya kerugian yang akan ditanggung (Adi 2018).

Konservatisme dalam akuntansi merupakan perbedaan pernyaratan verifikasi pada proses pengakuan laba akuntansi terhadap kerugian atau merupakan kebijakan akuntansi yang mengurangi laba ketika menambah laba ketika mendapatkan *good news*. Konservatisme adalah satu metode yang diperbolehkan mengakui biaya maupun kerugian lebih cepat tanpa harus menunggu didapatkannya bukti yang rill, namun persepsi ini condong akan menunda pengungkapan pendapatan ataupun profit perusahaan (Sundari and Aprilina 2017).

Pengaruh konservatisme akuntansi dapat diukur dengan banyak faktor diantaranya intensitas modal, risiko perusahaan, ukuran perusahaan, risiko litigasi, pajak, komite audit, *debt covenant* dan kepemilikan manajerial. Salah satu faktor yang cukup memastikan konservatisme pada laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah pihak internal perusahaan dan komitmen manajemen memberikan mengenai informasi yang akurat, transparan, dan tidak menjerumuskan pada investor (Pramudito and Sari 2015). Hal-hal ini lah yang membuat konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dianggap secara tidak langsung dapat mempengaruhi keakuratan yang dihasilkan laporan keuangan, yang mana laporan keuangan itu digunakan untuk menentukan keputusan, termasuk pengambilan keputusan dalam hal perpajakan khususnya yang terkait dengan *tax avoidance* (Budiman dan Setyono, 2012).

Konservatisme akuntansi diterapkan dalam perusahaan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang menentukan tingkatan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah komitmen manajemen

dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya. 3 indikator pengukuran konservatisme akuntansi menurut Watts (2003); Givoly dan Hayn (2000) serta Pujiati (2013) yaitu :

Tabel 2.3

Pengukuran Konservatisme Akuntansi

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1.	*Net asset measures*	*Market to Book* = Harga pasar per saham / Nilai buku per saham Nilai buku per saham = Total ekuitas / Jumlah saham beredar
2.	*Earning/accruals measure*	CONACC = NIit – CFOit / TA
3.	*Earning/stock return relation measure*	NI = β0 + β1 NEG + β2 RET + β3 RET*NEG + e

2.2.4 Karakter Eksekutif

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tergantung oleh pimpinan-pimpinan perusahaan. *Tax avoidance* yang diterapkan bagi perusahaan sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh eksekutif perusahaan. Karakteristik eksekutif mempunyai salah satu karakteristik antara karakteristik yang berani dalam mengambil risiko *(risk taker)* atau yang mengindari risiko *(risk averse)* (Low, 2006).

Eksekutif atau pemimpin perusahaan yang mempunyai karakteristik *risk taker* adalah eksekutif atau pempimpin yang lebih percaya diri dalam

pengambilan pertimbangan bisnis. Tipe *risk taker* ini mempunyai tindakan yang cukup berani untuk mempunyai hak atau kekuasaan yang lebih tinggi, kesejahteraan, posisi, dan penghasilan yang lebih besar dan bersedia menerima dampak risiko yang lebih tinggi juga. *Risk averse* memiliki perbedaan, eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk averse* condong tidak berani menggambil risiko sehingga pada penentuan keputusan lebih memilih risiko dan peluang lebih rendah. Eksekutif yang memiliki karakteristik *risk averse* lebih menomorsatukan keamanan dibandingkan mendapatkan keuntungan yang lebih besar tetapi memiliki risiko (Fitria 2018).

Perbedaan diantara kedua jenis eksekutif ini terlihat pada kecil dan besarnya risiko perusahaan. Risiko perusahaan merupakan cermin dari *policy* yang diambil oleh pemimpin perusahaan. Jadi *policy* yang diambil ini mengidentifikasikan apakah mereka memiliki karakteristik *risk taker* atau *risk averse* (Coles, *et all.*, 2014). Indikator pengukuran karakteristik eksekutif menurut Paligrova (2010) dalam Budi dan Setiyono (2012) yaitu :

$$\text{Risk} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.5 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan merupakan aktivitas yang memiliki peranan penting dalam manajemen

modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan (Dhia Prawati and Pinta Uli Hutagalung 2020). Pertumbuah penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya (Rosa Dewinta and Ery Setiawan 2016).

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan apabila penjualan ditingkatkan maka aset pun juga harus ditambah. Sementara itu perusahaan yang penjualannya tumbuh secara cepat akan perlu untuk menambah aset tetapnya, sehingga menyebabkan perusahaan mencari dana yang lebih besar (Swingly and Sukartha 2015).

Pertumbuhan penjuan pada suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan maka laba yang dihasilkan pun akan meningkat. Pertumbuhan penjualan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih meningkatkan kapasitas operasi perusahaan karena dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat, perusahaan akan memperoleh profit yang meningkat pula (Oktaviyani and Munandar 2017). Indikator pengukuran pertumbuhan penjualan yaitu sebagai berikut:

$$SALES = \frac{Sales_t - Sales_{-t}}{Sales_{-t}}$$

2.2.6 Umur Perusahaan

Tax Avoidance dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur perusahaan adalah kurung waktu perusahaan tersebut sudah bertahan dan berdiri di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan memperlihatkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan eksis bersama perusahaan-perusahaan lain di dalam dunia usaha. Semakin lama perusahaan tersebut menjalankan usahaanya maka perusahaan tersebut semakin banyak memiliki pengalaman serta semakin tinggi cenderung melakukan *tax avoidance* (Wardani, Dewanti, and Permatasari 2019).

Pada posisi normal, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki penerbitan perusahaan yang jauh lebih baik dibandingkan perusahaan yang terbilang cukup baru. Umur perusahaan dihitung berdasarkan tahun pertama kali perusahaan melakukan IPO *(Go Public).* Jika umur perusahaan semakin panjang maka akan membagikan pengungkapan informasi keuangan perusahaan secara meluas dengan bukti perusahaan mempunyai keahlian lebih dalam pengungkapan laporan tahunan dan informasi-informasi apa saja yang yang seharusnya diungkapkan dan pengungkapan informasi-informasi tersebut yang memberikan dampak yang positif bagi perusahaan (Permata, Nurlaela, and Masitoh 2018).

Jika perusahaan berdiri semakin lama maka investor yang menjadi penanam modal lebih memiliki kepercayaan dibandingkan dengan perusahaan yang terbilang cukup baru berdiri, karena diperkirankan dengan aset yang banyak akan mendapatkan profit yang lebih tinggi dan perusahaan dapat bertahan, sehingga harga saham meningkat (Triyanti, Titisari, and Dewi 2020). Indikator pengukuran umur perusahaan menurut Gu, *et all* (2002) yaitu :

Umur Perusahaan = Tahun Penelitian – Tahun Berdiri

2.2.7 Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap *Tax Avoidance*

Akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, dalam prinsip ini perusahaan diminta untuk tidak terburu-buru dalam pengakui pendapatan, namun untuk kerugian atau hutang yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan untuk diminta segera mengakuinya (Susanti 2019). Prinsip konservatisme yang ditetapkan oleh perusahaan akan mempengaruhi laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan secara tidak langsung, yang mana laporan keuangan perusahaan dirangkai oleh perusahaan tujuannya akan dijadikan dasar penentuan pertimbangan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan *tax avoidance* (Pramudito and Sari 2015).

Hubungan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari penggunaan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatsme akuntansi ini berkaitan dengan *grand teori* akuntansi yaitu teori keagenan yang mana *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja. Hal ini menyebabkan prinsip akuntansi yang diterapkan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi

manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakannya, khususnya terkait dengan penghindaran pajak. Semakin perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pelaporan keungannya dengan mengecilkan laba maka pajak yang akan dikenalan juga akan kecil. Sehingga perusahaan yang mengimplemtasikan prinsip konservatisme akuntansi akan memperoleh tingkat yang rendah atas keagresifitasan pajak (Sari, Kalbuana, and Jumadi 2016).

Hasil penelitian terdahulu Nenti dan Angga (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

2.2.8 Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Eksekutif adalah individu yang mempunyai kekuasaan yang tinggi pada operasional perusahaan. Karakteristik eksekutif perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda. Karakteristik ini yang nantinya akan mempengaruhi pada penentuan keputusan. Karakteristik eksekutif mempunyai salah satu karakteristik dari dua karakteristik yaitu sebagai eksekutif yang berani mengambil risiko *(risk taker)* atau eksekutif yang mengindari risiko *(risk averse).* Kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tergantung oleh pimpinan-pimpinan perusahaan (Dewi, Ni Nyoman Kristiana; Jati 2014).

Hubungan antara karakteristik eksekutif dan *tax avoidance* dapat dilihat dari karakter eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk taker*. Eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk taker* yaitu dimana eksekutif yang percaya diri

dalam pengambilan keputusan bisnis. Tipe *risk taker* ini mempunyai tindakan yang cukup kuat untuk mempunyai hak yang lebih besar, kesejahteraan, posisi, pendapatan yang lebih tinggi dan sanggup mendapatkan dampak risiko yang lebih tinggi juga dan dalam hal mengambil keputusan *tax avoidance* dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi karakter eksekutif yang bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi pula tingkat penghindaran pajaknya *(tax avoidance)* (Budiman dan Setyono, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Levana dan Jesica (2020), menyatakan bahwa eksekutif yang mempunyai karakteristik *risk taker* berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Dewi dan Renni (2019) juga menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa karakter eksekutif mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.2.9 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terdahap *Tax Avoidance*

Dalam manajamen keuangan pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimanaan pasar atas produk dan atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Rizki and Fuadi 2019).

Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, hal itu disebabkan karena semakin tinggi tingkat penjualan dalam suatu perusahaan maka akan menggambarkan semakin baik pada kinerja perusahaan tersebut. Penjualan juga mempunyai pengaruh penting terhadap perusahaan terlebih lagi karena penjualan tentu harus didukung dengan

keberadaan harta dan aset yang dimiliki perusahaan (Rosa Dewinta and Ery Setiawan 2016).

Hubungan pertumbuhan penjualan dengan *tax avoidance* dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas *tax avoidance*. Semakin besar volume penjualan suatu perusahaan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat. Peningkatan pertumbuhan penjualan yang terjadi cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, semakin tinggi tingkat penjualan disuatu perusahaan maka laba yang akan diperoleh tinggi dan beban biaya pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Perusahaan yang mengalami kondisi peningkatan cenderung akan melakukan tindakan praktik *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mon. Imam (2019), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Penelitian Kevin Honggo (2019) yang juga menyatakan hasil dari penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.2.10 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Tax Avoidance dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan. Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di Bursa Efek Indonesia. Seiring berjalannya waktu akan membuat perusahaan tidak efektif. Perusahaan yang menghadapi penuaan diwajibkan untuk menurunkan biaya dan

juga biaya pajak yang timbul dari pengetahuan dan pembelajaran yang dipunya bagi perusahaan serta dampak perusahaan yang terjadi dalam industri yang berbeda ataupun sama. Pada kondisi normal, perusahaan yang mempunyai kurung waktu cukup lama memiliki terbitan atau publikasi perusahaan yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang dikatakan masih baru.

Hubungan umur perusahaan dengan *tax avoidance* dapat dilihat dari semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan tersebut berdiri maka semakin banyak pengentahuan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut serta sumber daya manusia yang dipunya oleh perusahaan tersebut semakin andal dalam mengelola dan mengatur beban pajak yang akibatnya memiliki kecondongan untuk melakukan *tax avoidance* semakin meningkat. Hal ini juga dapat disebabkan ketika perusahaan dengan jangka waktu operasional lebih lama juga akan membuat perusahaan tersebut lebih ahli dalam pengatur pengelolaan pajaknya yang berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. (Rosa Dewinta and Ery Setiawan 2016).

Hasil penelitihan terdahulu, penelitian Novita Wahyu, *et all* (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* yang artinya pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta semakin lama jangka waktu operasional perusahaan mempengaruhi tindakan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini menganalisi pengaruh konservatisme akuntansi, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan terhadap *tax*

avoidance. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan dan variabel dependen yang dipakai ialah *tax avoidance.* Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

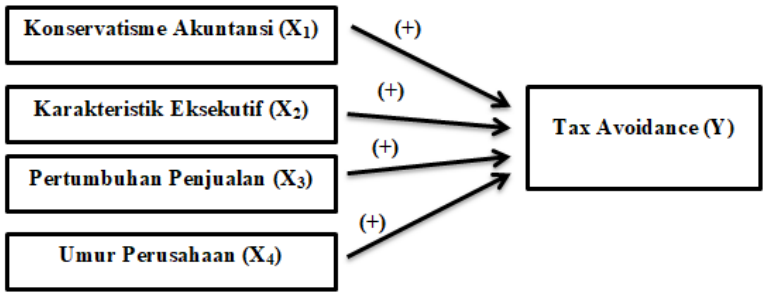

Gambar 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian dan model penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 : Konservatisme Akuntansi berpengaruh signifikan terdahap *Tax Avoidance*

H_2 : Karakter Eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H_3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H_4 : Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*